



DOA BAPA KAMI SEBAGAI LANDASAN TINGKAH LAKU ORANG PERCAYA KEPADA YESUS

Efesus Suratman
STT Bethel Indonesia Jakarta
efesus@sttbi.ac.id

Abstract

Humans are free creatures, because humans have a will in their lives, in the ability to implement their thoughts, humans can do what they want, with the advantages that humans have that exceed other God's creatures, humans can be called the pinnacle of all creation systems. However, humans must have a foundation or basis in living life. The Lord's Prayer is a prayer that has deep meaning. There are many studies on the prayer of Our Father from previous researchers, therefore this research focuses on the prayer of our father as the basis for the behavior of believers in Jesus. The method used, namely data collection, is qualitative research, where deep emphasis is placed on the prayer of Our Father from the point of view as the basis for the behavior of believers in Jesus by conducting document studies or library research in obtaining the information or data needed in this study. The results of this research can be said that the prayer of Our Father becomes the foundation of human behavior.

Keywords: *Our Father, Prayer, Believers, Conduct, Foundation, Jesus*

Abstrak

Manusia adalah makhluk bebas, karena manusia memiliki kehendak dalam hidupnya, dalam kemampuan mengimplementasikan pikirannya maka manusia dapat melakukan apa yang manusia tersebut kehendaki, dengan kelebihan yang manusia miliki yang melebihi makhluk ciptaan Tuhan lain maka manusia dapat disebut puncak segala susunan penciptaan. Namun manusia harus memiliki landasan atau dasar dalam menjali kehidupan. Doa Bapa kami merupakan suatu doa yang memiliki makna yang mendalam. Pembahasan mengenai doa Bapa kami dari peneliti terdahulu ada banyak penelitian, oleh karena itu penelitian ini berfokus kepada doa bapa kami sebagai landasan tingkah laku orang percaya kepada Yesus. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data adalah penelitian kualitatif, dimana penekanan yang mendalam terhadap doa Bapa Kami dari sudut sebagai landasan tingkah laku orang percaya kepada Yesus dengan melakukan studi dokumen atau *library research* dalam mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa yang doa Bapa Kami menjadi landasan tingkah laku kehidupan manusia.

Kata kunci: Bapa Kami, Doa, Orang Percaya, Tingkah Laku, Landasan, Yesus

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk bebas, karena manusia memiliki kehendak dalam hidupnya, dalam kemampuan mengimplementasikan pikirannya maka manusia dapat melakukan apa yang manusia tersebut kehendaki, dengan kelebihan yang manusia miliki yang melebihi makhluk ciptaan Tuhan lain maka manusia dapat disebut puncak segala susunan penciptaan.¹ Allah sendiri yang menciptakan manusia dengan kehendak bebas dan kemampuan untuk memilih².

Dalam perilaku kebebasan manusia terbatas dengan kebebasan manusia lainnya, supaya manusia tidak menyalahgunakan kebebasannya dalam kehidupan bersosialisasi dengan manusia lainnya, maka manusia dalam hal ini secara khusus adalah orang percaya butuh yang namanya landasan atau patokan untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan standar yang menjadikan manusia berperilaku tidak merugikan orang lain. Tanpa adanya standar atau landasan yang baku bagi orang percaya dalam berperilaku, maka orang percaya akan bias dan dapat menyebabkan gesekan atau konflik dengan sesama manusia. Terjadinya konflik di lingkungan masyarakat dewasa ini terjadi biasa karena hal-hal yang berkaitan dengan perilaku. Apakah perilaku tersebut melanggar aturan yang ada di suatu masyarakat tertentu atau karena faktor lain.

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang itu akan menunjukkan atau mencerminkan identitas orang tersebut siapa. Oleh karena itu sangat penting bagi orang percaya dalam tingkah lakunya memiliki landasan atau dasar yang benar sehingga mencerminkan siapa orang percaya tersebut di hadapan orang yang tidak percaya kepada Yesus. Dengan demikian standar yang menjadi dasar untuk perilaku orang percaya bukanlah standar sebagaimana secara umum manusia lakukan. Standar ini harus berdasarkan Firman Tuhan yang menjadi dasar untuk melakukan pertimbangan etis,³ Tingkah laku orang percaya tidak hanya sebatas memenuhi ketentuan hukum moral kebanyakan orang beragama, landasan tingkah laku orang percaya harus lebih dari standar hukum moral kebanyakan orang beragama.

Tingkah laku kebebasan manusia dalam pembahasan ini dibingkai dalam bingkai pembahasan doa Bapa kami yang menjadi sekat untuk kehidupan manusia. Seorang Nefry Christoffel Benyamin dalam penelitiannya menyatakan bahwa doa Bapa kami memiliki kekayaan makna, dan doa ini digunakan sebagai aplikasi dalam kehidupan spiritualitas bersama dengan alasan bahwa doa ini mengandung nilai-nilai yang bersifat universal yang mengutamakan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Doa ini mengajarkan sebagaimana mestinya berdoa dan memaknai doa yang menjadi perjumpaan di antara Pencipta dengan Ciptaan.⁴ Pandangan yang lain dari Freddy Gunawan yang menyatakan bahwa Doa Bapa kami merupakan alat yang memperkaya dan mengingatkan orang percaya akan pentingnya menjaga kesatuan dan perdamaian gereja, dan juga menjadi identitas orang percaya dan dasar untuk bersaksi.⁵

¹ Berkhof Louis, *Teologi Sistematis Volume 2 Doktrin Manusia*. (Surabaya : Momentum, 1995), 8.

² Cornner. J Kevin. *The Foundations of Christian Doctrine (Pedoman Praktis tentang Iman Kristen)*. Malang: Gandum Mas, 2004), 278

³ Leakey Richard. *Asal Usul Manusia*. (KPG. Jakarta, 2003.), 1.

⁴ Nefry Christoffel Benyamin, Sekolah Tinggi, and Theologia Abdiel, *SPIRITUALITAS DALAM DOA BAPA KAMI*, *Jurnal ABDIEL*, vol. 2, 2018, accessed September 9, 2020, <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/30>.

⁵ Freddy Gunawan, *INTERPRETASI DOA BAPA KAMI CYPRIAN: Relasi Eklesiologi Yang Sakramentalis*, *178.128.61.104*, n.d., accessed September 9, 2020, <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/view/187>.

Dengan menjadi landasan tingkah laku kehidupan orang percaya maka doa Bapa kami ini tidak “dipersempit” esensinya hanya sebagai suatu bagian liturgy tata ibadah agamawi saja, namun menjadi suatu bagian hidup manusia karena penerapannya di dalam tingkah laku manusia. Alkitab dengan sangat jelas memberikan pemaparan mengenai doa Bapa Kami yang mengacu kepada tiga bagian yaitu berbicara tentang tiga hal tentang Allah, empat hal mengenai manusia, dan ditutup dengan pembahasan tiga hal mengenai Allah. Tiga hal pertama tentang Allah adalah nama Mu dikuduskan, kerjaan-Mu datang dan kehendak-Mu terjadilah. Sedangkan empat pembahasan mengenai manusia yang berkaitan dengan kesulitan manusia yaitu pertama berhubungan dengan materi, berikan pada kami makanan kami yang secukupnya, kedua, hubungan dengan permasalahan sesama manusia, memohon pengampunan dan memberi pengampunan, ketiga membahas mengenai,⁶ dalam riset penelitiannya Freddy Gunawan membahas mengenai Doa Bapa Kami bukan hanya perlu dipandang sebagai model dan penanda identitas bagi kehidupan orang Kristen secara individualistis, tetapi juga eklesiologis beserta dengan ciri sakramental yang ada melekat erat di dalamnya.⁷ Paulina Jasri Dango dalam artikel jurnal nya membahas mengenai Doa Bapa kami sebagai suatu rekonstruksi bagi masyarakat dari perspektif sosio-politik pembahasan suatu hermeneurik⁸

Dengan demikian maka pembahasan dalam tulisan ini mengenai Doa Bapa kami dari sudut yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, adapun sudut pandang pembahasan dari tulisan ini yaitu doa Bapa kami sebagai landasan kehidupan orang percaya, tidak hanya sebatas liturgy tataibadah gereja semata. Dengan menjadikan doa Bapa kami sebagai landasan tingkah laku kehidupan orang percaya maka tingkah laku orang percaya tetap menjadi berkat bagi banyak orang yang yang paling utama nama Tuhan dipermuliakan melalui tingkah lakunya.

II. METODE

Dalam penulisan ini metode yang digunakan dalam penulisan ini pengumpulan data adalah penelitian kualitatif, dimana penekanan yang mendalam terhadap doa Bapa Kami dari sudut sebagai landasan tingkah laku orang percaya kepada Yesus dengan melakukan studi dokumen atau *library research* dalam mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian tujuan dari penulisan ini adalah menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam dari Doa Bapa Kami bukan hanya

III. PEMBAHASAN

Doa Bapa Kami

Kunci untuk berdoa adalah kepercayaan yang teguh yang sangat pribadi sifatnya. Doa merupakan bagian sentral dalam kehidupan keagamaan dan keberimanan. Percakapan jiwa dengan Allah merupakan salah satu definisi dari sekian banyak definisi doa, dimana dalam doa jiwa melakukan komunikasi dengan Allah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Menurut E. Garit Singgih doa dipahami sebagai interaksi langsung dengan

⁶ Stephen Tong, 3.

⁷ <https://ojs.stta.ac.id/index.php/JAA/article/view/187>

⁸ https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8890/3/T1_712009058_Full%20text.pdf

DOA BAPA KAMI SEBAGAI LANDASAN TINGKAH LAKU ... (Efesus Suratman)

Tuhan⁹. Doa adalah suatu tindakan mendengarkan yang mengandaikan relasi personal, ibarat percakapan jiwa dengan Allah. Dalam doa, kita menghaturkan pujian dan menyampaikan isi hati, termasuk kecemasan kita. Kunci untuk berdoa adalah kepercayaan yang teguh yang sangat pribadi sifatnya. Dengan melihat definisi dari doa maka dapat diketahui bahwa doa memanglah sangat penting, doa menjadi penghubung antara manusia dengan sang pencipta. Dengan berdoa maka manusia dapat mengutarakan apa yang menjadi kerinduan, harapan, keinginan kepada Tuhan yang diyakininya. Doa bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan meyakinkan betapa Allah dekat kepada kita. Dengan berdoa maka manusia memposisikan diri sebagai pribadi yang membutuhkan Tuhan.

Ada suatu pandangan yang menarik Thomas Aquinas yang menyatakan bahwa ada dua macam pengetahuan, yang dalam kaitannya dengan teologi mistik dilihat juga sebagai dua macam doa¹⁰. Doa Bapa Kami adalah doa yang Tuhan Yesus sendiri yang mengajarkan kepada murid-muridNya, dan merupakan jawaban dari pertanyaan murid-muridnya. Banyak “jenis-jenis” doa yang diyakini oleh banyak aliran Kekristenan namun hanya Doa Bapa Kami saja yang langsung berasal dari Tuhan Yesus, bahkan teks yang paling banyak dikomentari adalah teks doa Bapa kami,¹¹ Doa Bapa kami menjadi landasan dari tingkah laku orang percaya, doa Bapa kami merupakan doa terbaik yang ada dalam sejarah kehidupan orang percaya,¹² alasannya adalah doa ini adalah Tuhan Yesus sendiri yang mengajarkannya. Yesus yang adalah Allah yang menjelma menjadi manusia yang menjadi perwakilan manusia yang memberikan teladan mengenai bagaimana cara berdoa. Doa Bapa kami ini bukan hanya sekedar doa yang dilafalkan dari mulut saja, doa Bapa kami memiliki peranan yang sangat penting dalam menjadi landasan perilaku orang percaya. Doa Bapa Kami sebagai bingkai atau pola doa tiap hari dengan memasukkan rasa syukur, pengakuan dosa atau permohonan dalam doa syafaat. Dengan demikian penghayatan dari kesederhanaan dari Doa Bapa Kami dapat dirasakan sembari terus memupuk spiritualitas dengan doa syafaat secara pribadi.¹³

Dalam Perjanjian Baru doa Bapa kami ada dua versi yang pertama terdapat dalam Matius 6:9-13 dan yang kedua terdapat di Lukas 11:2-4, jika melihat perbandingan kedua Injil tersebut maka akan ditemukan bahwa yang tertulis dalam Matius lebih panjang dan ada beberapa perbedaan yang sangat terlihat disana antara lain pada bagian awal doa juga dapat dilihat bahwa Lukas hanya menuliskan Bapa, sedangkan Matius menambahkan Bapa Kami yang di surga dan masih ada perbedaan lainnya. Terjadinya perbedaan ini tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sang penulis dan konteks kondisi atau situasi mereka pada saat itu. Dalam Matius Doa Bapa Kami ditempatkan dalam bagian Khotbah di Bukit dan dalam konteks Yesus mengajar murid-muridNya untuk tidak berdoa seperti orang Farisi.¹⁴Jika melihat Doa Bapa kami secara keseluruhan maka kita dapat melihat dalam doa tersebut bagian-bagian yang memiliki makna yang sangat dalam dan saling berkaitan.

⁹ Gerrit Singgih, Iman & Politik dalam era Reformasi di Indonesia. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 197.

¹⁰ William Johnston, Teologi Mistik: Ilmu Cinta. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 70.

¹¹ Karlfried Froehlich, “The Lord’s Prayer in Patristic Literature,” *The Lord’s Prayer: Perspectives for Reclaiming Christian Prayer*, (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1993), 71.

¹²Stephen Tong, Doa Bapa Kami Kerinduan dan permohonan orang Kudus, (Momentum Literatur : Surabaya, 2019),3.

¹³ N.T. Wright, Doa yang Tuhan Yesus Ajarkan, (Jakarta: Indonesia Cahaya Rahmat Empat, 2019), 68.

¹⁴ F.X. Agus Suryana Gunadi & I. Suharyo, Datanglah KerajaanMu: Latar Belakang dan Penafsiran Bapa Kami. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 24-25.

Bagian yang pertama yang dibahas dalam tulisan ini adalah Bapa kami yang di Sorga, Bapa menjadi pusat tujuan dari doa-doa yang dinaikan, dengan penyebutan Bapa memberikan pengertian suatu relasi kedekatan antara Tuhan dengan manusia yang digambarkan seperti seorang anak kepada bapaknya. Yesus memanggil Allah Bapa dengan sebutan Bapa supaya kita orang percaya kepada Tuhan Yesus memperoleh bagian sebagai anak, kesatuan Tuhan Yesus dengan Bapa sangat terlihat jelas dalam pernyataan Yesus dimana saat murid-muridnya melihat Yesus (anak) dia juga melihat Bapa. Tidak ada agama di dunia ini yang memiliki kedekatan relasi seperti orang percaya kepada Yesus yang dapat menyebut Tuhannya dengan sebutan Bapa. Pemanggilan Bapa kepada Tuhan itu merupakan hak istimewa yang manusia terima.

Jika melihat dalam bahasa Ibrani-Aramik kata Bapa menggunakan kata "*Abba*" yang didalamnya terkandung pengertian Bapa (Ab) dan Ibu (ba), yang bisa dipahami menjadi Bapa-Ibu sumbersegala yang ada. Yesus mengajarkan bahwa Allah adalah Bapa dan Yesus adalah Anak, sehingga Yesus mengajarkan juga kepada murid-muridNya untuk memanggil Bapa. *Abba* yang adalah Bapa sekaligus ibu itu menunjuk kepada Allah sebagai sumber darisegala sesuatu, saat kita memanggil Allah sebagai Bapa maka status anak yang dimiliki orang percaya tidaklah terlepas dari kehendak Allah didalam Yesus Kristus, Karena didalam Kristus saja kedekatan hubungan orang percaya dengan Allah bisaterwujud.¹⁵

Setelah kata Bapa yang merupakan pribadi utama yang dituju, yang harus dengan sikap hormat manusia dihadapanNya ada kata "kami", dengan kata ini Tuhan Yesus sedang mengajarkan kepada para murid Nya dan secara khusus kepada kita pada masa sekarang bahwa seorang yang percaya kepada Yesus tidak hidup sendiri saja namun memiliki banyak saudara yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan, kata "kami" menunjukkan satu kesatuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak lagi menggunakan frasa "aku" namun "kami", karena setiap orang percaya mereka adalah sama-sama anak Bapa. Di bagian pertama ini juga kita diajarkan bahwa ada tempat yang nama Sorga, dan itu harus menyadarkan manusia bahwa manusia tidak hanya hidup di bumi saja. Sorga yang merupakan tempat maha tinggi Tuhan adalah tempat yang nyata. Dengan orang percaya tau bahwa sorga adalah tempat maha tinggi sang pencita segalanya maka orang percaya harus memiliki sikap yang hormat kepada Tuhan.

Bagian selanjutnya yang dibahas adalah "dikuduskanlah nama-Mu", kemuliaan Tuhan yang tiada bandingannya seharusnya menjadikan orang percaya sadar bahwa permintaan supaya nama Tuhan dikuduskan merupakan permintaan yang wajar. Tuhan adalah pribadi yang agung dan layak dipuji, nama Tuhan adalah nama yang diagungkan sebagaimana seharusnya diagungkan. Kalimat ini adalah permohonan dalam kerinduan yang besar hati orang percaya. Kekudusan Tuhan yang memang kekudusan itu adalah Dia menjadikan orang percaya tidak dapat menolak untuk menyembah dan memperlakukan Tuhan. karena kekudusanNya manusia gentar, tunduk dan hormat kepada Tuhan. **Kekudusan nama Tuhan adalah hal yang mutlak dan harus dipenggang teguh, nama Allah haru dikuduskan. Alkitab dengan sangat jelas menjelaskan mengenai kekudusan nama Tuhan seperti dalam Keluaran 23:21. Imamat 24:16. Kekudusan nama Tuhan dapat dinyatakan dan dirasakan adalah dengan tindakan nyata orang percaya, sehingga panggilan hidup kita adalah menanamkan nama Allah didalam seluruh aspek kehidupan, agar seiramadengan nama itu. Kekudusan itu hanya berasal dari Allah yang kudus. Allah yang kudus adalah Allah**

¹⁵ https://www.academia.edu/41878958/DOA_BAPA_KAMI

DOA BAPA KAMI SEBAGAI LANDASAN TINGKAH LAKU ... (Efesus Suratman)

yang sesungguhnya, kekudusanNya memisahkan atau membedakan dengan hal-hal lain yang tidak kudus dan tidak dapat dibandingkan oleh apapun.

Bagian selanjutnya adalah “datanglah kerajaan-Mu”, bagian ini merupakan suatu permohonan dimana kuasa, keadilan, kesucian, kedamaian, kebenaran, kemuliaan Tuhan berkuasa atas seluruh bumi. Dengan datangnya kerajaan Allah maka tidak ada lagi kejahatan, kesakitan, penderitaan karena Tuhan Yesus yang bertahta. Pertemuan ruang Allah dengan ruang manusia dimana dalam peristiwa tersebut ruang manusia menanti kedatangan-Nya. Pengertian yang tepat tentang pertemuan ini akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap pengenalan diri sendiri dari orang yang berdoa. Ini merupakan janji Tuhan kepada umatNya, penggenapannya adalah pemeritahan yang susananya tidak bisa diwujudkan oleh pemerintahan yang ada didunia saat ini.¹⁶ Secara ekplisit kerajaan Allah sudah datang didunia ini yaitu dalam kehidupan orang-orang percaya, sehingga orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menyatakan kerajaan itu melalui kehidupan dan tindakan nyatanya. Allahlah yang menjadi raja atas kerajaan yang datang tersebut, Allah adalah raja diatas segala raja-raja. Dibutuhkan penyerahan diri sebagai orang percaya dibawah pemerintahan raja diatas segala raja tersebut. Kebenaran yang dapat dipercaya dalam pemerintahan tersebut sehingga orang percaya harus tunduk dibawah kebenaran tersebut.¹⁷

Jadilah kehendak Mu dibumi seperti disorga, kehidupan orang percaya memiliki tanggung jawab yang besar kepada yaitu menjadi saksi kepada orang-orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Namun didalam tanggung jawab yang dijalankan manusia harus tunduk kepada kehendak Tuhan. apapun yang ada dimiliki oleh manusia harus selaras sesuai dengan ketetapan yang ada. Yang terjadi adalah jadilah sesuai dengan kehendak Tuhan, terjadinya tujuan ilahi tercapai, tujuan penciptaan dan rencana lainnya akan terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan pencapai-pencapaian yang ingin dicapai oleh manusia seharusnya sesuai dengan arah rencana sasaran Tuhan. .

Bagian selanjutnya adalah “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya” di kalimat ini Tuhan Yesus mengajarkan kepada para murid untuk meminta kepada Bapa tentang kebutuhannya, perimntaan ini ditujukan supaya orang percaya itu bergantung dan berharap kepada Tuhan, makanan adalah hal dasar dan kebutuhan pokok manusia, jika manusia tidak makan manusia bisa mati, Tuhan adalah penopang kehidupan manusia oleh karena itu manusia harus meminta tentang kebutuhan pokoknya kepada sang sumber tersebut. Dari kalmiat ini manusia diajarkan bahwa manusia harus bergantung dari sehari ke sehari kepada Tuhan. dalam kebutuhan dasar hidup manusia setiap harinya harus berharap kepada Tuhan. Yesus mengajarkan untuk meminta kebutuhan yang lebih dari kemewahan atau kesenangan belaka.

Bagian selanjutnya adalah “ampunilah kami akan kesalahan kami”, pengampunan hanya ada pada Tuhan Allah. Kehidupan orang percaya yang tidak terlepas dari kebersalahan dan dosa menjadi manusia harus menerima konsekuensi kedupan kekal, namun Yesus mengjarkan dalam kalimat ini dalam pengakuan akan kesalahan yang memang tidak akan tidak manusia lakukan. Penting nya suatu pengampunan dari Tuhan, karena tanpa pengmpunan dari Tuhan manusia tidak dapat diselamatkan. Mendapatkan pengampunan Tuhan dengan manusia juga memberikan pengampunan kepada sesama manusia. Pengampunan akan diberikan saat ada pengakuan,

¹⁶ N.T. Wright , Doa yang Tuhan Yesus Ajarkan, (Jakarta: Indonesia Cahaya Rahmat Empat, 2019), 30.

¹⁷ <https://teologiareformed.com/2018/07/doa-bapa-kami-matius-69-13.html>

Bagian selanjutnya yang perlu dibahas adalah “seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami”, ajaran yang Yesus adalah ajaran yang luar biasa tidak hanya berteori namun Yesus melakukan apa yang Yesus ajarkan. Orang yang bisa diampuni adalah orang yang sudah mengampuni. Tuhan Yesus memberikan nasihat tambahan bahwa kerelaan kita mengampuni kesalahan orang lain akan dipakai Tuhan untuk menjawab doa kita. Tuhan tidak akan menjawab doa-doa kita sebelum kita mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita. Betapa pun beratnya, mengampuni adalah sesuatu yang harus kita lakukan karena Tuhan memerintahkannya kepada kita. Kerelaan kita mengampuni menunjukkan bahwa kita telah memahami sifat Allah yang penuh kasih.

Bagian selanjutnya adalah “janganlah membawa kami ke dalam pencobaan”, perlawanan terhadap dosa maka permohonan ini yang mengajarkan kita supaya kita bergantung berharap dengan Tuhan. Tanpa pertolongan dan perlindungan. Iblis tidak akan senang dengan Cara ini oleh karena itu kita butuh perlindungan dari Tuhan. “Tuhan Yesus mengajarkan ini agar umat Tuhan dengan rendah hati menyatakan dirinya tidak sanggup melewati pencobaan.

Bagian selanjutnya adalah “lepaskanlah kami dari pada yang jahat”, disini terlihat bahwa Tuhan Yesus mengajarkan dan mengingatkan bahwa hanya Tuhan saja yang mampu melepaskan orang percaya dari yang jahat. Tuhan sanggup menopang dan melepaskan orang percaya dari kejahatan. Dengan demikian maka orang percaya tidak dapat mengandalkan kekuatannya sendiri. Namun jika Tuhan mengizinkan orang percaya mengalami menjadi korban kejahatan maka Tuhan akan tetap memberikan kekuatan.¹⁸

Bagian akhir atau penutup “karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin”, ini merupakan bagian penutup yang sangat indah, pujian pengagungan harus yang tulus yang diserahkan kepada Tuhan. Tuhan lah yang memiliki Kerajaan dan Kuasa. Dia adalah Sang Raja seluruh alam semesta. Orang percaya dengan keyakinan bersujud bahwa tidak ada kemuliaan dan kuasa yang boleh dinyatakan selain kuasa Tuhan. Semua kuasa lain yang muncul adalah kuasa yang akan menghancurkan iman Kristen, tetapi kuasa Tuhan jauh melampaui kuasa apa pun.

Dengan melihat pemaparan diatas mengenai bagian demi bagian dari doa Bapa kami, maka kita dapat melihat bahwa Doa Bapa kami tidak hanya dapat diposisikan hanya sebagai doa dan juga liturgy peribadahan sendiri. Namun Doa Bapa Kami dapat menjadi suatu landasan dalam kehidupan orang percaya. Seperti contoh, dalam bagian pertama dalam kalimat “Bapa kami yang di Sorga,” kalimat ini dapat menjadi landasan untuk tingkah laku orang percaya, di mana orang percaya saat memahami tentang “Bapa kami yang di Sorga, maka orang percaya harus sadar bahwa kita harus memiliki sikap hormat kepada Tuhan yang adalah Bapa kita, bersyukur kita diangkat menjadi anak hidup seperti kehendak Bapa Hidup,”¹⁹

Orang percaya yang sudah memahami uraian Doa Bapa kami diatas maka tingkah laku dan perbuatannya akan didasari dengan kebenaran Firman Tuhan dengan melihat “dikuduskanlah nama-Mu”, maka dalam tingkah lakunya orang percaya ini akan menjaga kekudusan Tuhan dan hidupnya. Sampai pada bagian-bagian lainnya menunjukkan bahwa tindakan nya yang sesuai dengan landasan penjabaran doa Bapa

¹⁸ <http://calibre-ebook.com>, Arthur W. Pink, The Lord's Prayer

¹⁹ <http://calibre-ebook.com> Aspire, Jesus A Man of Prayer

DOA BAPA KAMI SEBAGAI LANDASAN TINGKAH LAKU ... (Efesus Suratman)

kami yang sudah dijelaskan sebelumnya.²⁰ Dengan pemahaman yang benar akan Doa Bapa Kami maka manusia dapat berdoa dengan benar dan memiliki landasan untuk berperilaku, manusia akan tau bersikap dihadapan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Doa Bapa Kami adalah doa yang Tuhan Yesus ajarkan langsung kepada murid-muridnya dan kita diakui. Doa Bapa kami bukan hanya doa biasa bagian dari liturgy atau tradisi, gereja tidak boleh untuk berhenti hanya sebatas menerapkan Doa ini hanya sebagai bagian liturgy namun merupakan suatu gaya hidup yang dipraktekkan. Tujuan dari pada Doa ini adalah memperlakukan nama Tuhan. Doa Bapa kami adalah doa yang penting. Doa Bapa kami dimulai dari Tuhan dan diakhiri di Tuhan. Tingkah laku Manusia dapat dirubah jika landasan yang digunakan adalah Injil.

V. Referensi

- Berkhof Louis, Teologi Sistematis Volume 2 Doktrin Manusia. (Surabaya : Momentum, 1995)
- Cornner. J Kevin. The Foundations of Christian Doctrine (Pedoman Praktis tentang Iman Kristen). Malang: Gandum Mas, 2004)
- F.X. Agus Suryana Gunadi & I. Suharyo, Datanglah KerajaanMu: Latar Belakang dan Penafsiran Bapa Kami. (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Gerrit Singgih, Iman & Politik dalam era Reformasi di Indonesia. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)
- 197.1 William Johnston, Teologi Mistik: Ilmu Cinta. (Yogyakarta: Kanisius, 2005),
- Karlfried Froehlich, "The Lord's Prayer in Patristic Literature," The Lord's Prayer: Perspectives for Reclaiming Christian Prayer, (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1993).
- Leakey Richard. Asal Usul Manusia. (KPG. Jakarta,2003)
- Stephen Tong, Doa Bapa Kami Kerinduan dan permohonan orang Kudus, (Momentum Literatur : Surabaya, 2019).
- <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/view/187>
- <http://calibre-ebook.com> Aspire, Jesus A Man of Prayer
- <http://calibre-ebook.com>, Arthur W. Pink , The Lord's Prayer
- <http://calibre-ebook.com>, The Necessity of Prayer
- <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/30>
- <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/download/157/38>
- <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/329>
- <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/353>
- <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/353/pdfxz>
- <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/download/115/94>
- <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/>
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8890/3/T1_712009058_Full%20t%20ext.pdf
- <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/TCHS.81.4.185-189>

²⁰ calibre (0.9.41) [<http://calibre-ebook.com>], The Necessity of Prayer

<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=scbLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA199&dq=praying+our+father+in+heaven&ots=0JHbt7USlx&sig=FhkNfLUgTrpl028hyA8U9LZhRgk>

<https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/026009437903000203>

<https://search.proquest.com/openview/58411981aa7f7307/1?pq-origsite=gscholar&cbl=7341>

<https://ixtheo.de/Record/1610022106>